

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS IV SEKOLAH DASAR**

**Selvitri Yuliansi<sup>1</sup>, Asep Sukenda Egok<sup>2</sup>, Agung Nugroho<sup>3</sup>**  
Universitas PGRI Silampari<sup>1,2,3</sup>  
[selvitriyuliansi07@gmail.com](mailto:selvitriyuliansi07@gmail.com)<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 1 Jajaran Baru setelah diterapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu *Pre-test* dan *Post-test*. Pengambilan sampel diambil dari jumlah populasi, teknik sampling dalam penelitian ini yaitu menggunakan sampling jenuh. Instrumen yang digunakan berbentuk soal uraian 8 soal. Teknik analisis data menggunakan uji-z pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian diperoleh bahwa  $Z_{hitung} = 2,28 > Z_{tabel} = 1,64$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 1 Jajaran Baru setelah penerapan model *Contextual Teaching and Learning* secara signifikan tuntas dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 76,81.

**Kata Kunci:** IPS, Model, Pembelajaran Kontekstual.

### **ABSTRACT**

*The aim of this research was to determine the social studies learning outcomes of class IV students at SDN 1 Jajaran Baru after implementing the Contextual Teaching and Learning model (CTL). This research method uses a pre-test and post-test quasi-experimental method. Sampling was taken from the total population, the sampling technique in this research used saturated sampling. The instrument used is in the form of 8 questions. The data analysis technique uses the z-test at a significance level of  $\alpha = 0.05$ . The research results showed that  $Z_{count} = 2.28 > Z_{table} = 1.64$ . Thus it can be concluded that the social studies learning outcomes of class IV students at SDN 1 Jajaran Baru after implementing the Contextual Teaching and Learning model were significantly complete with an average student learning outcome of 76.81.*

**Keywords:** *Contextual Learning, Model, Social Sciences.*

## PENDAHULUAN

Hidayat & Abdillah (2019) menyatakan bahwa secara etimologis, pendidikan berasal dari kata Yunani “*paedagogie*” yang terdiri dari kata “*paes*” yang berarti anak dan “*agogos*” yang berarti membimbing. Jadi *pedagogie* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata “*educate*” yang berarti mengeluarkan sesuatu yang ada dari dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata “*to education*” yang berarti meningkatkan moral dan melatih intelektual. Orang Jerman memandang pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yaitu: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Sedangkan menurut Egok & Valen (2020) pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab dengan pendidikan manusia dapat hidup sesuai dengan tujuan dan fungsinya.

Pembelajaran tematik sebagai suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni budaya dan prakarya serta matematika dan pendidikan jasmani. Pembelajaran dari pembelajaran yang bersifat konvensional menjadi yang mengaktifkan siswa dan melatih kemampuan berpikir kreatif siswa. Yanti, dkk. (2022) telah menunjukkan bahwa aktivitas siswa dengan hasil belajar IPS menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat mengembangkan kompetensi siswa secara lebih baik dibandingkan dengan menggunakan konvensional. Pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning*

(CTL) membuat siswa lebih aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa mendapat kesempatan yang lebih banyak dalam mengeksplorasi materi pelajaran bersama teman-temannya melalui kegiatan diskusi kelompok. Berfikir kreatif sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dimana hasil belajar biasanya dipengaruhi pemahaman siswa terhadap suatu konsep pembelajaran serta kemampuan siswa untuk memecahkan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran. Dalam belajar pendidik harus mengetahui beberapa kriteria pembelajaran untuk mencapai suatu target tertentu dalam pembelajaran.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan program pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah yang kajiannya tentang manusia dan dunia sekelilingnya. Dalam kajian tersebut Ilmu Pengetahuan Sosial bukan hanya mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan manusia saja, melainkan tindakan-tindakan empatik pengetahuan tersebut. Susanto (2014) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial tersebut. Sedangkan Trianto (2010) pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkepribadian. Ilmu Pengetahuan Sosial juga merupakan pembelajaran yang mempelajari

kehidupan sosial dari berbagai cabang-cabang ilmu sosial dan humaniora. Dengan belajar pembelajaran IPS peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dapat dipergunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Jajaran Baru pada tanggal 03 November 2022 diketahui jumlah siswa kelas IV terdiri dari 20 orang. Diketahui nilai ulangan harian soal IPS yang diberikan kepada siswa kelas IV, dari 20 siswa yang mengikuti ulangan harian sebanyak 10 soal, hanya 7 siswa atau 30% siswa yang dapat menyelesaikan soal di atas KKM, dengan rata-rata nilai 70 sedangkan 13 siswa atau 70% siswa belum dapat mencapai nilai KKM. KKM di SD Negeri 1 Jajaran Baru dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yakni sebesar 70. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu perubahan dan variasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti menggunakan model dalam pembelajaran. Dimana guru dapat mempersiapkan model pembelajaran agar siswa lebih aktif dan mampu mengembangkan potensi serta imajinasi yang dimiliki siswa. Model *Contextual Teaching and Learning* dapat menarik simpati siswa untuk belajar aktif dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui model *Contextual Teaching and Learning*.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Tri Masuanta, S.Pd. SD Negeri 1 Jajaran Baru pada tanggal 03 November 2022 sebagai wali kelas IV adapun permasalahan yang terjadi SD Negeri 1 Jajaran Baru yaitu belum adanya

pemakaian model yang digunakan dalam pembelajaran. Selain itu siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran karena belum tepatnya model yang digunakan dalam menyampaikan materi. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran IPS. Salah satu alternatif adalah dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* model pembelajaran akan lebih sederhana dan efektif untuk digunakan. Ilmu Pengetahuan Sosial bukan berisi informasi yang harus dihafalkan siswa, tetapi informasi yang diperoleh melalui pengalaman langsung agar siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam sehingga hakikat IPS sebagai sikap, proses, dan aplikasi dapat dicapai dalam pembelajaran. Fenomena yang terkait pada pembelajaran IPS ini salah satunya yaitu kebersamaan dalam keberagaman.

Berdasarkan permasalahan yang ada diperlukan adanya suatu perubahan dan variasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti guru mengajar menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi serta imajinasi yang dimiliki oleh siswa. Yanti, dkk (2022) menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar masih ada yang mengajar satu arah bahwa guru adalah segalanya sumber ilmu. Melihat permasalahan tersebut perlu ada model pembelajaran yang mampu memperbaiki permasalahan tersebut. Penerapan *Contextual Teaching and Learning* sebuah model pembelajaran yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Menurut Putri, dkk (2022) model *Contextual Teaching and Learning* cocok untuk diterapkan pada

pembelajaran tematik karena model *Contextual Teaching and Learning* dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Selain itu mampu menarik minat dan simpati siswa dalam proses belajar mengajar sehingga siswa aktif saat proses belajar berlangsung dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Model *Contextual Teaching and Learning* ini memiliki tujuan yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dan pengalaman mereka sendiri dengan terlibat secara aktif mempelajari materi secara bermakna dengan bekerja dan berfikir baik secara individu maupun kelompok.

Pengertian model pembelajaran merupakan bingkai atau kerangka dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran. Sementara Murtono (2017) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model *Contextual Teaching and Learning* menghasilkan belajar siswa lebih aktif dan kreatif dalam memahami suatu permasalahan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran IPS menjadi efektif dan efisien. Menurut Nurdiansyah & Fahyuni (2016) CTL merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata, sehingga pembelajaran

akan menjadi lebih berarti dan menyenangkan. Model *Contextual Teaching and Learning* berfungsi dan berperan mengatur hubungan guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model *Contextual Teaching and Learning* memungkinkan peserta didik menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan siswa lebih aktif dalam belajar.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu, yang dilaksanakan tanpa adanya kelas pembandingan. Desain eksperimen yang digunakan yaitu *pre eksperimen*. Design dengan kategori *pre-test* dan *post-test*.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu Model *Contextual Teaching and Learning* dan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Jajaran Baru. Teknik pengumpulan menggunakan tes yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik. Penelitian ini melakukan tes sebanyak dua kali, yaitu sebelum materi dijelaskan (*pre-test*) dan sesudah materi dijelaskan (*post-test*), tes dilakukan dengan menggunakan soal *essay* yang berjumlah 8 (Delapan) soal.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu menentukan nilai rata-rata dan simpangan baku, melakukan uji normalitas data dan melakukan uji hipotesis dipenelitian ini penelitian menggunakan uji-z dengan menghitung menggunakan aplikasi IBM SPSS 26. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel di dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak sedangkan uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah setelah diterapkannya model *Contextual Teaching and Learning* hasil belajar siswa kelas IV SD Ngeri 1 Jajaran baru signifikan tuntas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV SD N 1 Jajaran Baru. Pada tahun ajaran 2022/2023, dimulai pada tanggal 18 Juli sampai dengan 25 Juli 2023, dengan populasi penelitian seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Jajaran Baru yang berjumlah 20 siswa, dan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Seluruh siswa kelas IV SD N 1 Jajaran Baru mendapatkan perlakuan yang sama dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* serta melaksanakan *pre-test* dan *post-test*.

### Deskripsi Data Tes Awal (pre-test)

Pelaksanaan *pre-test* dilakukan pada tanggal 18 Juli 2023 dikelas IV, *pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal pada hasil belajar siswa dalam materi kebersamaan dalam keragaman sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*. Soal *pre-test* yang digunakan berbentuk uraian essay yang terdiri dari 8 butir soal. Adapun daftar nilai *pre-test* dapat dilihat pada lampiran dan data hasil *pre-test* dapat dilihat di tabel 4.1.

**Tabel 4.1. Rekapitulasi Data Hasil *pre-test***

No	Kategori	Keterangan
1	Nilai Rata-rata	39,08
2	Simpangan Baku	9,82
3	Nilai Terendah	27
4	Nilai Tertinggi	54
6	Jumlah siswa yang tuntas	Tidak Ada

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh data bahwa seluruh siswa mendapat nilai kurang dari 70 atau tidak ada siswa yang tuntas, nilai yang tertinggi yaitu, 54 dan yang terendah 27. Dengan nilai rata-rata nilai secara keseluruhan sebesar 9,82 simpangan baku 39,08. Jadi secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa termasuk kategori belum tuntas. Hal ini dikarenakan siswa belum mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning*.

### Deskripsi Data Tes Akhir (Post-Test)

Setelah mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS termasuk kategori belum tuntas maka peneliti melakukan perlakuan dengan model *Contextual Teaching and Learning*. Kemudian diakhir penelitian dilakukan tes dalam bentuk *post-test*. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah proses pembelajaran. *post-test* dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Juli 2023 yang diikuti 20 siswa di kelas yang telah ditentukan sebagai sampel yaitu kelas IV SDN 1 Jajaran Baru. Soal *post-test* yang digunakan berbentuk essay yang terdiri dari 8 butir soal. Adapun daftar nilai *post-test* dapat dilihat data hasil pada tabel 4.2

**Tabel 4.2. Rekapitulasi Data Hasil *Post-test***

No	Kategori	Keterangan
1	Nilai rata-rata	76,81
2	Simpangan baku	13,34
3	Nilai terendah	45
4	Nilai tertinggi	90
5	Rentang nilai	45
6	Jumlah siswa yang tidak tuntas	4

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 70 atau yang tuntas yaitu 16 siswa dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa keseluruhan sebesar 76,81 dan simpangan baku 13,34 nilai tertinggi *post-test* yaitu 90 dan nilai terendah 45 dengan rentang nilai 45. Jadi, secara deskriptif dapat dikatakan bahwa hasil kemampuan akhir siswa setelah penerapan model *Contextual Teaching and Learning* termasuk kategori tuntas.

Hasil yang didapatkan dari kemampuan awal (*pre-test*) dan kemampuan akhir (*post-test*) yang telah dilakukan, bisa dikatakan mengalami peningkatan yang rata-rata kemampuan awal hanya 39,08 sedangkan kemampuan akhir rata-rata nilai siswa 76,81 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* siswa kelas IV SDN 1 Jajaran Baru secara signifikan tuntas.

### Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui kenormalan data, digunakan uji normalitas data dengan uji kecocokan  $\chi^2$  (Chi Kuadrat). Berdasarkan ketentuan perhitungan statistik mengenai uji normalitas data dengan taraf signifikan 5% atau  $\alpha = 0,05$  Jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

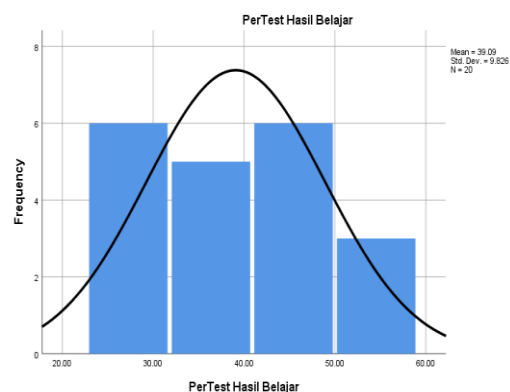
**Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas SPSS 26**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test Hasil Belajar	.191	20	.053	.868	20	.011
Post-Test Hasil Belajar	.246	20	.003	.863	20	.009

a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber: Hasil analisis IBM SPSS Statistik 26)

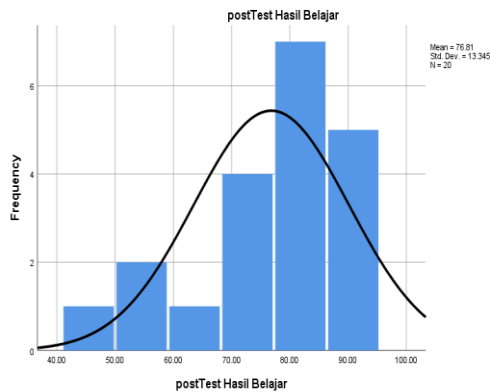
Berdasarkan tabel 4.3 di atas, menunjukkan nilai signifikan *pre-test* dan *post-test* lebih dari ( $>$ ) 0,05. Nilai signifikansi *pre-test* yaitu  $0,011 > 0,05$ . Sedangkan nilai signifikansi *post-test* yaitu  $0,09 > 0,05$ . hasil uji normalitas data tes akhir (*post-test*) data tes akhir (*post-test*) dapat dinyatakan berdistribusi normal.

**Gambar 4.1. Histogram Hasil Belajar *Pre-Test***

(Sumber: Hasil analisis IBM SPSS statistik 26)

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 26 histogram hasil belajar *Pre-Test* pada data *Pre-Test* menunjukkan bahwa skor rata-rata 39,09 nilai tengah yaitu 9,826. Diperoleh hasil bahwa data berdistribusi menunjukkan belum memenuhi standar normalitas.

**Gambar 4.2. Histogram Hasil Belajar Post-Test**



(Sumber: Hasil analisis IBM SPSS statistik 26)

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 26 histogram hasil belajar *Pre-Test* pada data *Pre-Test* menunjukkan bahwa skor rata-rata 76,81 nilai tengah yaitu 13,345. Diperoleh hasil bahwa data yang digunakan berdistribusi telah memenuhi standar normalitas.

**Pengujian Hipotesis (Uji-z)**

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar kognitif pada masing-masing siswa. Pengujian

hipotesis secara statistik dilakukan untuk mendapat kesimpulan dari *pre-test* dan *post-test*. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS di kelas IV SDN 1 Jajaran Baru setelah menerapkan model *Contextual Teaching and Learning*. Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini sebagai berikut.

$H_0$  : Nilai rata-rata *post-test* hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1Jajaran Baru Tahun Pelajaran 2022/2023 setelah mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* secara signifikan kurang dari 70 ( $\mu_2 < 70$ ).

$H_a$  : Nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Jajaran Baru setelah mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* secara signifikan lebih dari atau sama dengan 70 ( $\mu_2 \geq 70$ ).

Berdasarkan hasil perhitungan uji-z hipotesis data *post-test* dapat dilihat pada tabel 4.4

**Tabel 4.4. Hasil Uji-Z Hipotesis**

One-Sample Test						
Test Value = 70						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pre-Test	-14.070	19	.000	-30.91300	-35.5116	-26.3144
Post-Test	2.282	19	.034	6.81050	.5649	13.0561

(Sumber: Hasil analisis IBM SPSS Statistic 26)

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 26 uji-z pada tabel 4.4 uji-Z *post-test* menunjukkan perbandingan taraf signifikan  $0,034 < 0,05$ , diperoleh  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  yaitu  $2,28 > 1,64$  sehingga dapat dinyatakan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian rata-rata hasil belajar

IPS siswa kelas IV setelah penerapan model *Contextual Teaching and Learning* secara signifikan tuntas.

Setelah dilakukannya penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dimana didalam



penelitian ini melakukan tes awal (pre-test) dilanjutkan dengan melakukan perlakuan (treatment) setelah itu dilakukan tes akhir (post-test) maka diperoleh data pre-test dan post-test yang dimana peneliti melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data distribusi normal atau tidak. Nilai signifikansi *pre-test* yaitu  $0,011 > 0,05$ . Sedangkan nilai signifikansi *post-test* yaitu  $0,09 > 0,05$ . hasil uji normalitas data tes akhir (post-test) data tes akhir (post-test) dapat dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya untuk menarik kesimpulan dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-z, sehingga diperoleh  $Z_{hitung} = 2,28$  dan  $Z_{tabel} = 1,64$  hal ini menunjukkan bahwa  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  yaitu  $2,28 > 1,64$  sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri 1 Jajaran Baru setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* lebih besar atau sama dengan 70 signifikan tuntas.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil nilai rata-rata, nilai rata-rata pada *pre-test* 39,08 meningkat menjadi 76,81 pada *pos-test* dimana hasil meningkat sebesar 37,01. Sedangkan pada perhitungan uji-Z diperoleh bawah  $Z_{hitung} = 2,28 > Z_{tabel} = 1,64$  sehingga terbukti bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  di tolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 1 Jajaran Baru setelah diterapkan model *Contextual Teaching and Learning* signifikan tuntas. Rata-rata nilai yaitu 76,81 dan persentase siswa yang tuntas sebesar 85%.

#### DAFTAR PISTAKA

- Abdullah, A. (2011). *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan*. Rajawali Pers. Jakarta
- Murtono, M. (2017). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Wade Grup. Ponorogo
- Nurdiansyah, E. F. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Nizami Learning Center. Sidoharjo
- Putri, R.S, Egok, A.S & Febriandi, R. (2022). Penerapan model Contextual Teaching and Learning terhadap pembelajaran TEMATIK. *Jurnal of Elementary School (JOES)*, 5(2), 369. <https://doi.org/10.31539/joes.v5i2.3909>
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group. Jakarta
- Trianto, T. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Bumi Aksara. Jakarta
- Valen, A. & Egok, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Student Team Achievement Division Siswa Kelas IV SD Negeri 82 Bengkulu. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 181-189. <https://doi.org/10.36456/inventa.4.2.a2593>
- Yanti, N & Pturga, H. S. (2022). Penerapan Model Contextual Teaching Learning pada siswa kelas IV SD dalam Pembelajaran IPS Keragaman Suku Bangsa. *Collase: Creative of Learning Student Elementary Education*. 5(4). <https://doi.org/10.22460/collase.v5i4.6217>